**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS AUDIO VISUAL CANDI SARI, CANDI RATU BOKO DAN CANDI SAMBISARI UNTUK MENINGKATKAN RASA KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS**

**DI SMA N 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Zana Hashida Ma’tsaroh

(Program Studi Magister Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret)

Email: [zanahashida@yahoo.com](mailto:zanahashida@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penerapan media pembelajaran Sejarah, 2) mengetahui pengembangan media pembelajaran Sejarah, dan 3) mengetahui efektifitas media pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Rasa Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) tahap studi pendahuluan, 2) tahap pengembangan media, dan 3) tahap uji efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa media yang digunakan oleh guru sejarah dalam proses kegiatan belajar mengajar Sejarah berupa penayangan slide power point, film sejarah, dan miniatur-miniatur benda-benda bersejarah; 2) Media media pembelajaran berbasis audio-visual ini melalui beberapa langkah yaitu: a) menyusun media pembelajaran, b) mengumpulkan video, c) menyusun materi, d) menyusun video yang telah dikumpulkan, e) membuat story board, f) pengetesan prodek secara internal; dan 3) Efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis audio visual menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang mengunakan media *Power Point* serta dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa

**Kata Kunci: Media Audio Visual, Kesadaran Sejarah**

***ABSTRACT***

*This study aims to: 1) determine the application of learning media history, 2) know the history of the development of instructional media, and 3)to determine the effectiveness of instructional media.It is a research development. This study consisted of three phases, namely: 1) the preliminary study stage, 2) stage of media development, and 3) the effectiveness of the test phase. The results shows that: 1) Based on the results obtained by the observation that the media used by history teacher in the process of teaching and learning activities slides, power point, movie history, and miniatures of historical objects; 2) this learning media based on audio-visual-learning takes several steps: a) creating instructional media, b) collecting videos, c) composing material, d) composing videos, e) creating a story board, f) testing the product internally; and 3) The effectiveness of history teaching media-based on audio-visual showed the results of student learning using the` history teaching media based on audio-visual is better when compared with students who used Power Point media and it is able to improve the historical awareness of for the student.*

***Keywords: Media Audio Visual, Historical Awareness***

**PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan bagi generasi muda telah disadari oleh setiap bangsa. Bagi bangsa Indonesia kesadaran pentingnya pendidikan telah tumbuh sejak sebelum proklamasi kemerdekaan. Sebelum masuknya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia, pendidikan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga sebelum diserahkan kepada para empu (I. Djumhur & Danasuparto, 1976: 3). Setelah pengaruh islam masuk ke Indonesia, pendidikan dilaksanakaan dalam suatu lembaga yaitu langgar dan pesantren. Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan di langgar dan pesantren tetap berjalan, baru setelah politik etis terdapat lembaga pendiddikan formal. Semua itu ditujukaan kepada masyarakat Indonesia supaya menyadari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pembangunan dewasa ini, pembangunan sumber daya manusia dari segi intelektualnya saja belum cukup. Pengembangan dari segi mental dan kepribadian juga diperlukan. Pembangunan menghendaki agar setiap warga negara memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi demi kemajuan, keselamatan, dan kesejahteraan bangsa dan negara. Di era pembangunan, salah satu fungsi utama pendidikan ialah pengembangan kesadaran nasional (Sartono Kartodirdjo, 1992: 2).

Pada konteks pengembangan identitas nasional, pengetahuan sejarah yang dapat diperoleh dari pengajaran sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting. Pengajaran sejarah selain memberikan pengetahuan tentang sejarah juga memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran sejarah dalam diri siswa. Kesadaran sejarah dipandang sebagai sumber inspirasi dan aspirasi bagi berkembangnya rasa tanggung jawab dan bangga terhadap bangsa dan negara. Membenahi pengajaran sejarah di sekolah-sekolah adalah salah satu jalan yang perlu ditempuh agar sasaran pengajaran sejarah dapat tercapai.

Sasaran pengajaran sejarah antara lain adalah memberikan pengetahuan sejarah dan menanamkan kesadaaran sejarah dalam diri siswa. Sartono Kartodirdjo (1992: 2) dalam hubungannya dengan kesadaran sejarah menjelaskan bahwa kesadaran terhadap sesuatu mengandung arti sadar akan apa yang diamati dan sadar terhadap proses pengamatannya. Pengetahuan sejarah yang harus dimiliki siswa SMA adalah peristiwa-peristiwa sejarah masa prasejarah hingga sekarang, baik itu sejarah di Indonesia maupun di dunia.

Pengetahuan sejarah akan menjadi kesadaran sejarah apabila siswa memiliki persepsi yang tepat terhadap pengetahuan sejarah tersebut. Dalam rangka membenahi pengajaran sejarah di sekolah-sekolah, pembentukan persepsi yang tepat terhadap peristiwa sejarah perlu diusahakan dengan sungguh-sungguh. Persepsi yang tepat terhadap peristiwa sejarah merupakan sumbangan yang penting bagi pembentukan kesadaran sejarah siswa.

Pengetahuan sejarah dan kesadaran sejarah dapat dikembangkan melalui pengajaran sejarah. Supaya tujuan pengajaran sejarah dapat tercapai diperlukan media pembelajaran yang tepat yaitu media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar sejarah.

Untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah, keaktifan siswa perlu ditingkatkan. Penggambaran peristiwa sejarah secara konkrit dan rasional akan membantu mengembangkan daya imajinasi dan mengarahkan persepsi siswa yang tepat terhadap peristiwa sejarah (Sartono Kartodirdjo, 1992: 3). Guru dapat membantu pembentukan disiplin diri pada siswa dengan memberikan penugasan yang jelas

Dari pengamatan yang ditemukan dilapangan (khususnya di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta), guru dalam menyampaikaan pembelajaran sejarah belum menggunakan media yang menarik siswa untuk memperhatikan setiap materi sejarah. Media yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu membuat siswa melihat secara langsung peninggalan akan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia, sehingga tidak dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar sejarah lebih lanjut.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis terdorong untuk mengadakaan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambi Sariuntuk Meningkatkan Rasa Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian R&D yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 407) dan dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS semester genap tahun pelajaran 2015/2016, Penelitian ini bersifat analisis kebutuhan dengan mengembang kan, menemukan, menghasilkan, mem perbaiki yang kemudian menguji ke efektifannya sehingga menjadikan lebih efektif, efisien, bermakna dan baru.

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah produk berupa media pembelajaran sejarah berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari yang dikemas dalam bentuk Media Audio Visual untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Untuk implementasi produk media pembelajaran audio visual dilakukan studi eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisioner penilaian media, test prestasi belajar dan angket kesadaran sejarah siswa.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan Studi lapangan yang dilakukan di SMA N 1 Prambanan dengan cara melakukan observasi dan wawancara diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Media pembelajaran sejarah SMA N 1 Prambanan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa media yang digunakan oleh guru sejarah dalam proses kegiatan belajar mengajar Sejarah di kelas di SMA N 1 Prambanan berupa penayangan slide power point. Selain itu guru juga dapat mempertontonkan siswanya film sejarah. Guru sejarah SMA N 1 Prambanan juga menggunakan miniatur-miniatur benda-benda bersejarah dan juga terdapat media untuk mengetahui silsilah-silsilah raja-raja atau orang-orang penting yang berpengaruh dalam sejarah Indonesia dan Dunia.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002) media dikelompokkan menjadi beberapa jenis: (1) media audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder, (2) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatan dalam wujud visual, (3) media audio visual, yaitu media yang mempunya unsur suara dan unsur gambar.”

Peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa audio visual.Pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Azhar Arsyad 2011: 30).

Selain mengembangkan media pembelajaran, terdapat variabel lain yakni media pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi kesadaran sejarah siswa. Kesadaran sejarah menuntut manusia pada pengertian mengenal diri sendiri sebagai bangsa, kepada *self understanding of national*, dan kepada peran suatu bangsa sebagaimana dijelaskan oleh Soejatmoko (Aman, 2011: 32).

Berdasarkan nilai prestasi belajar dan kesadaran sejarah siswa SMA N 1 Prambanan kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dan kesadaran sejarah siswa masih rendah dengan masih banyaknya perolehan nilai siswa dibawah KKM, nilai minimal KKM SMA N 1 Prambanan untuk mata pelajaran Sejarah adalah 75.

1. Bentuk awal Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan materi tentang situs Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari yaitu mencari data dari sumber yang sudah ada yaitu di Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala di kecamatan Prambanan yang kemudian merangkum apa saja materi yang diperoleh dari sumber tersebut untuk memperoleh gambaran apa saja yang akan dimasukkan dalam video pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan video pembelajarn berupa mencari situs-situs candi tersebut melalui media sosial *Youtube* dan audio perekaman suara untuk dubbing, serta foto situs tersebut.

1. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari.

Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual yang telah disusun berdasarkan prosedur pengembangan media kemudian di uji validitas oleh ahli media dan ahli materi. Pengujian dilakukan oleh dosen dalam bidang kependidikan, tujuan validitas ini adalah untuk memperoleh atau untuk memvalidasi media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari sehingga layak untuk di produksi dan di uji efektifitasnya. Berikut ini adalah hasil uji validitas oleh ahli media dan ahli materi media pembelajaran sejarah berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari

1. Validasiahlimateri

Hasil validasi ahli materi untuk media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari yang dilakukan pada tanggal 14April 2015, ahli materi yang memvalidasi media pembelajaran berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisariadalah seorang Profesor dalam bidang pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil skor penilaian yang diberikan oleh ahli materi untuk memvalidasi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari diperoleh skor rerata adalah 4,38. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sejarah berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari yang dikembangkan mempunyai kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi terhadap media pembelajaran berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari yang dikembangkan, ahli materi memberikan saran untuk diperbaiki dalam penayangan video yang masih terlalu cepat sehingga siswa belum bisa menangkap maksud dari gambar tersebut. Sehingga penayangan video sebaiknya diperlambat sehingga siswa dapat menangkap gambar pada video tersebut.

1. Validasi ahli media

Hasil validasi ahli media untuk media pembelajaran berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari dilakukan pada tanggal 14April 2015, ahli media yang memberikan validasi media pembelajaran sejarah berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisariadalah seorang Doktor teknologi pendidikan di Universitas Sebelas Maret. Hasil skor penilaian yang diberikan oleh ahli materi untuk memvalidasi media pembelajaran sejarah berbasis Audio Visual Candi Sari, Candi Ratu Boko, dan Candi Sambisari diperoleh skor rerata adalah 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari yang dikembangkan mempunyai kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil validasi ahli media terhadap media pembelajaran berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari yang dikembangkan, ahli media memberikan saran yaitu harus disesuaikan narasinya dengan gambar yang ada divideo pembelajaran tersebut.

1. Hasil Uji Coba Media PembelajaranBerbasis Audio Visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari
2. Hasil uji coba kelompok kecil tahap awal

Uji coba kelompok kecil tahap awal di laksanakan di kelas XI IPS 2SMA N 1 Prambanan pada tanggal 4 Mei 2015 dengan jumlah 3 siswa yang diambil dengan kriteria 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hasil penilaian uji satu-satu diperoleh rata-rata siswa 3,10.

Berdasarkan data hasil kelompok kecil tahap awal dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari adalah Cukup menurut siswa. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa. Saran dan revisi produk yang diberikan oleh siswa adalah untuk memperpendek durasi video supaya tidak terlalu panjang selain itu juga untuk mengganti musik latar belakang (*soundtrack*), karena musik dianggap terlalu lembut.

1. Hasil uji coba kelompok kecil tahap lanjutan

Uji coba kelompok kecil tahap lanjutan di laksanakan di kelas XI IPS 2 SMA N 1 Prambanan pada tanggal 8 Mei 2015 dengan jumlah 5 siswa yang diambil dengan kriteria 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hasil penilaian uji coba kelompok kecil tahap lanjutandiperoleh rata-rata siswa 3,48.

Berdasarkan data hasil uji kelompok kecil tahap lanjutan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari adalah Baik menurut siswa. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata penilaian yang diberikan oleh siswa. Saran dan revisi produk yang diberikan oleh siswa adalah untuk kualitas gambar supaya diperjelas, dan musik divariasi supaya tidak bosan.

1. Hasil uji coba lapangan

Uji coba lapangan di laksanakan di kelas XI IPS 2 SMA N 1 Prambanan pada tanggal 11 Mei 2015 dengan jumlah 30 siswa. Hasil uji coba lapangan dipaparkan dalam bentuk tabel yang memuat skor Penilaian.

Berdasarkan hasil perolehan nilai uji coba lapangan diperoleh rata-rata skor 3,59 yang berarti adalah skor dalam kategori Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisariyang di kembangkan sudah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Efektifitas Audio Visual Candi Sari, Ratu Boko, Dan Sambisari
2. Uji Kompetensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua kali yakni pada saat sebelum pembelajaran (*Pre Test*) dan sesudah pembelajaran (*Post Test*). Soal tes yang diberikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal. Hasil dari tes tersebut kemudian di analisis secara deskriptif maupun secara statistik.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisari dapat dilihat pada Tabel 1. Terlihat dari Tabel 1. tersebut rata-rata nilai tes awal (*Pre Test*) kelompok eksperimen sebesar 60, 1 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes akhir (*Post Test*) kelompok eksperimen sebesar 85,4 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 73. Hasil belajar kelas eksperimen tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Test | Nilai | | |
| Maksimum | Minimum | Rerata |
| 1. | *Pre Test* | 80 | 33 | 60,1 |
| 2. | *Post Test* | 100 | 73 | 85,4 |

Sumber:Analisis Hasil Penelitian Tahun 2015.

Hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan media power point dapat dilihat pada Tabel 2. Terlihat dari Tabel 2. tersebut rata-rata nilai tes awal (*Pre Test*) kelompok kontrol sebesar 58,7 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 33. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes akhir (*Post Test*) kelompok kontrol sebesar 65,87 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah sebesar 40. Hasil belajar kelas kontrol tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Test | Nilai | | |
| Maksimum | Minimum | Rerata |
| 1. | *Pre Test* | 93 | 33 | 58,7 |
| 2. | *Post Test* | 80 | 40 | 65,87 |

Sumber:Analisis Data Penelitian Tahun 2015.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal maka uji kefektifannya menggunakan Uji *paired sample t test*. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis audio-visual Candi Sari, Ratu Boko dan Sambisari lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media power point. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan kriteria penelitian koefisien thit lebih besar dari nilai koefisien ttab maka hasil yang diperoleh adalah thit = 8,871 dibandingkan pada t tab 2,015 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat dikatakan bahwa t hit> t tabel atau 8,871 > 2,015. Maka dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa lebih efektif dalam menggunakan media pembelajaran audio-visual dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Prambanan dari pada media *power point*.

1. HasilUjiKesadaranSejarahKelasEksperimendanKelasKontrol

Uji skala sikap kesadaran sejarah dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, jumlah angket yang digunakan untuk menguji skala sikap berjumlah 30 item pertanyaan. Data hasil uji skala sikap pada peserta didik disajikan sebagai berikut:

Sebelummengujihipotesis yang diajukanpadapenelitianini, terlebihdahuludilakukanujinormalitas data.Ujinormalitasdilakukandenganmenggunakanbantuan SPSS.Hasilujinormalitas data kesadaran sejarahsiswadiperolehnilai*Sig.(2-tailed)*menunjukkan 0,827padakelaseksperimendan 0,404padakelaskontrol. Nilaitersebutlebihbesardaritarafsignifikansi 0,05. Dengantarafsignifikansi 0,05berartinilaiprobabilitassignifikansikeduakelastersebutlebihbesardari 0,05. Dengandemikiandapatdikatakanbahwa data kesadaransejarahberdistribusi normal.

Ujihomogenitasbertujuanuntukmengetahuiapakah data kesadaran sejarahsiswamempunyaivarians yang sama (homogen) atautidak. Hasilujihomogenitas data kesadaran sejarahsiswamenggunakanbantuanSPSS denganhasilujihomogenitasdiperolehnilai*Sig* = 0,427. Nilaitersebutlebihbesardari 0,05. Dengandemikian Ho diterima, sehinggadapatdisimpulkanbahwa data kesadaran sejarahsiswakeduakelastersebutdalamkeadaanhomogen.

Berdasarkanhasilperhitunganmenunjukkanbahwadata kesadaran sejarahsiswakelaseksperimendankelaskontrolberdistribusi normal danhomogen.Pengujianhipotesisdalampenelitianinidilakukandenganujiperbedaan rata-rata antarakesadaran sejarahantarasiswa yang menggunakanmedia pembelajaran audio visual Candi Sari, Ratu Boko, dan Sambisaridan yang menggunakan Media*Power Point*pada kelaseksperimendankelaskontrolmenggunakanuji*paired sample t test*denganbantuan SPSS.

Dari hasiluji t tersebutdapatdisimpulkanbahwa H0 ditolak. Hal inidiketahuidarinilai sig 0,000 sehinggakurangdari 0,05. Makadapatdisimpulkanterdapatperbedaanpengaruhterhadapkesadaransejarahsiswaantarakelaseksperimendankelaskontrol.Melaluihasiltersebutmakadapatdisimpulkanbahwadenganpenggunaan media pembelajaranberbasis audio-visual dapatmemberikanpengaruhterhadapkesadaransejarahsiswa.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan oleh guru sejarah dalam proses kegiatan belajar mengajar Sejarah di kelas di SMA N 1 Prambananberupapenayangan slide power point, miniatur-miniaturbenda-bendabersejarahdan juga terdapat media untukmengetahuisilsilah-silsilah raja-raja atau orang-orang penting yang berpengaruhdalamsejarah Indonesia danDunia.
2. Prosedur pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko dan Sambisari melalui tahap validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba kelompok kecil tahap awal, uji coba kelompok kecil tahap lanjutan dan uji coba lapangan. Dari semua uji yang telah dilakukan rata-rata diperoleh hasil skor lebih dari 3, 10 sampai dengan 4, 53. Skor ini menunjukkan bahwa nilai perolehan penilaian terhadap media pembelajaran sejarah berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko dan Sambisari berada pada kategori baik dan layak diproduksi.
3. Efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko dan Sambisari menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual Candi Sari, Ratu Boko dan Sambisari lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang mengunakan media *Power Point* hal ini berdasarkan analisis statistik uji *paired sample t test*antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasilperhitunganuji t denganmenggunakankriteriapenelitiankoefisienthitlebihbesardarinilaikoefisienttabmakahasil yang diperolehadalahthit = 8,871 dibandingkanpada t tab 2,015 (tarafsignifikansi 5%), sehinggadapatdikatakanbahwa t hit> t tabelatau 8,871 > 2,015. Makadengandemikiandiperolehkesimpulanbahwalebihefektifdalammenggunakan media pembelajaran audio-visual dalampembelajaransejarah di SMA N 1 Prambanandaripada media *power point*.

Untuk uji angket kesadaran sejarah dari tabel uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t test* didapatkan Dari hasiluji t tersebutdapatdisimpulkanbahwa H0 ditolak. Hal inidiketahuidarinilai sig 0,000 sehinggakurangdari 0,05. Makadapatdisimpulkanterdapatperbedaanpengaruhterhadapkesadaransejarahsiswaantarakelaseksperimendankelaskontrol.Melaluihasiltersebutmakadapatdisimpulkanbahwadenganpenggunaan media pembelajaranberbasis audio-visual dapatmemberikanpengaruhterhadapkesadaransejarahsiswa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dewan redaksi Jurnal Istoria terbitan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan sehingga tulisan ini dapat dipublikasikan pada edisi Maret 2016.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah.* Yogyakarta: Ombak

Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

I.Djumhur dan H. Danasuparta. 1976. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: Ilmu Bandung

Kamza, Robert. 2000. *Reflections on the State of Educational Technology Research and Divelopment*. Journal Educational Technology Research and Divelopment, Vol. 48, No. 1. 5-15.

Linaksita Anindyawati. 2012. Pemanfaatan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan SD Universitas Negeri Surabaya.* Edisi Vol. 6 No. 6

R. Moh. Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia.* Yogyakarta: LKiS

Sardiman AM. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta : BIGRAF Publishin

Sartono Kartodirdjo. 1983. *Elite dalam Perspektif Sejarah.* Jakarta: LP3ES

Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sri Anitah. 2011. *Media Pembelajaran.* Surakarta: UNS Press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Wahidin. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sistem Pendingin Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. *Tesis Universitas Negeri Yogyakarta*

Zeng, Zhihong, dkk. 2009. *A Survey of Affect Recognition Methods: Audio, Visual, and Spontaneous Expressions*. Journal IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence, Vol. 31, No. 1, January. 39-58.